

# **MASJID KAMPUS SEBAGAI KADERISASI ISLAMI**

**(Prespektif sosiologis terhadap aktifitas masjid Salman ITB dalam berdakwah)<sup>1</sup>**

**Oleh :**

**Siti Mariyam**

[inimariyams@gmail.com](mailto:inimariyams@gmail.com)

Program Pascasarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

## **ABSTRAK**

Salah satu masjid kampus di Bandung yang sudah dikenal adalah Masjid Salman ITB. Masjid Salman ITB. Tepatnya di Jl. Ganesha no. 7 Lebak Siliwangi Coblong Kota Bandung. Yayasan Pengurus Masjid (YPM) Salman ITB, berperan besar dalam pengelolaan dan pengorganisasian Masjid Salman. Pada dekade awal berdirinya, YPM Salman ITB menyelenggarakan Latihan Mujahid Dakwah (LMD). Kegiatan LMD digagas oleh Dr.Ir.M. Imaduddin Abdurrahim yang akrab dipanggil Bang Imad. LMD menjadi training dakwah paling diminati pada masa itu. Diikuti oleh para aktivis mahasiswa Islam di seluruh Indonesia. Pada usianya yang sudah cukup lama, YPM Salman ITB memiliki beberapa bidang. Terdapat bidang Rumah Amal, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Mahasiswa dan kaderisasi (BMK), Dakwah, Pelayanan dan Pemberdayaan (BP2M), serta Pengkajian dan Penerbitan (BPP). YPM Salman ITB menyelenggarakan berbagai program, baik keagamaan maupun sosial. Terdapat program Kajian terbuka, Kelas Studi Islam, Beasiswa dan Pendidikan, Pendalaman AL-Quran, Keluarga Anak-Anak dan Remaja, Sastra dan Seni, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat. Setiap lembaga dibawah naungan masjid Salman ITB merupakan aktifitas islami yang berorientasi pada kaderisasi generasi islami.

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode etnografi dan kajian pustaka. Sumber data primer dalam penelitian kecil ini adalah data yang didapatkan dari YPM masjid Salman ITB. Ada pun dengan data sekundernya adalah pendapat pakar dakwah lainnya yang terekam dalam literatur buku, jurnal, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan juga beberapa dari *website* internet yang sesuai dan dapat menunjang validasi penelitian ini untuk mengetahui sistem dan aktifitas dakwah yang ada di masjid Salman ITB.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Salman ITB yang pada usianya yang sudah cukup lama, telah mapan dalam membina kaderisasi islami. YPM Salman ITB memiliki beberapa bidang sebagai penunjang kaderisasi generasi islami diantaranya, bidang Rumah Amal, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Mahasiswa dan kaderisasi (BMK), Dakwah, Pelayanan dan Pemberdayaan (BP2M), serta Pengkajian dan Penerbitan (BPP). YPM Salman ITB menyelenggarakan berbagai program, baik keagamaan maupun sosial. Terdapat program Kajian terbuka, Kelas Studi Islam, Beasiswa dan Pendidikan, Pendalaman AL-Quran, Keluarga Anak-Anak dan Remaja, Sastra dan Seni, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat.

**Kata Kunci:**

*Dakwah lembaga, kaderisasi islam, Masjid Kontemporer.*

---

<sup>1</sup> Diajukan untuk memenuhi tugas terstruktur pada mata kuliah Dakwah dan Perubahan Sosial Program Pasca Sarjana (S2) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang diampu oleh Dr. Agus Ahamd Syafei, M. Ag. UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017

## A. PENDAHULUAN

Terbukanya ruang kemajuan baik teknologi informasi maupun perkembangan zaman menuntun umat Islam pada dinamika kehidupan yang baru. Hasil dari penemuan dan perkembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media dan jalan untuk kemajuan umat Islam. Dengan teknologi informasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Umat Islam dengan mudah mendapatkan berbagai kajian dan informasi mengenai keagamaan.

Namun disisilain ada kompleksitas yang terjadi ditengah masyarakat. Mudahnya mendapatkan informasi pula meluasnya pelaung untuk menyimpang. Tindakan manusia tidak semua dan selamanya sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku pada suatu masyarakat. Adakalanya terjadi penyimpangan terhadap norma dan nilai yang berlaku. Penyimpangan tersebut dalam ilmu sosiologi dikenal sebagai deviasi sosial.

Menurut, Kartini Kartono (1997:9) mendefinisikan deviasi atau penyimpangan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari masyarakat kebanyakan. Misalnya, kejahatan adalah semua bentuk perilaku yang berbeda dan menyimpang dari ciri-ciri karakteristik umum serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal.<sup>2</sup>

Pendapat tersebut memberikan kejelasan mengenai deviasi sebagai penyakit masyarakat atau gejala sosial yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok yang tidak sesuai dengan nilai, norma dan hukum yang berlaku. Tindakan penyimpangan norma dan nilai menjadi tugas utama untuk memecahkan dan menyembuhkan gejala yang ada di masyarakat. Aspek mencegah dan menyembuhkan penyimpangan sosial dalam Islam termasuk pada kategori *amar ma;ruf* dan *nahi mungkar* artinya merujuk pada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Konteks *amar ma;ruf* dan *nahi mungkar* merupakan salah satu dari tujuan dakwah. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk berdakwah.

Al-Quran sebagai landasan dan pedoman kehidupan masyarakat Islam, kewajiban berdakwah pun tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang mengandung arti sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>2</sup> Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, h. 30

*“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran 3:104)<sup>3</sup>*

Awal kemunculan aktivitas dakwah, saat zaman rasul dan sebagai tugas Rasul dan Nabi Allah Swt, untuk berdakwah. Tugas tersebut diwariskan kepada sahaabat dan seluruh umat Islam di dunia. Menurut Enjang AS, menuturkan Setelah dakwah sebuah perintah yang diturunkan Allah kepada Rasul dan Nabu, dakwah dilaksanakan, kemudian disadari sebagai kebutuhan, karena sarat dengan manfaat dan penyelamatan. Berikutnya, dakwah sebagai sebuah aktivitas yang dapat di setiap tempat dan waktu, menghadapi beragam situasi, kondisi dan tantangan.

Realitas dakwah sebagai aktivitasnya dipahami hanya sebatas ceramah. Namun pada tujuannya dakwah mempunyai latar belakang untuk mengubah suatu kondisi masyarakat agar sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Dalam operasionalnya pun dakwah sebagai proses mempunyai berbagai ragam bentuk dan kategorinya dan tidak hanya sebatas kegiatan ceramah saja. Baik itu dengan *khitabah* (tulisan) yang dapat mempergunakan media sebagai alat penyampaian proses dakwah. *bil-lisan* (ucapan) dapat berupa ceramah, tabligh, diskusi atau *biahsanil amal* (perilaku). Dakwah dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga atau organisasi-organisasi Islam. Dakwah tidak hanya sebatas ceramah, dakwah dapat sebagai upaya mencegah dan negosiasi hal negatif dalam sosialitas.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

Menurut Quraish Shihab (2000: 62), masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid (Shihab: 462).

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, Syaamil quran: Bandung, h. 63

Menurut Siswanto (2005: 25) Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Kalau diperhatikan, shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid. Dalam konteks dakwah, masjid kampus berperan dalam keberlangsungan proses dakwah di kampus atau masyarakat sekitar kampus. Pengelolaan dilakukan oleh takmir masjid kampus dengan menyelenggarakan program-program dakwah. Dalam proses pengelolaannya, masjid kampus menggunakan manajemen sebagai sebuah sistem agar terlaksananya program sesuai dengan tujuan.

Menurut Stoner (dalam Wijayanti, 2008: 1), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Terry (2005: 1), memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Kaitannya dengan membina hubungan keluar (public eksternal), humas bisa memanfaatkan media-media komunikasi sebagai alat penyebaran pesannya. Dewasa ini, teknologi yang semakin canggih dan ditemukan penemuan-penemuan baru di dunia internet, bisa dijadikan alat atau media dalam melaksanakan tugas kehumasan. Program-program komunikasi bisa menggunakan saluran media online dan media sosial sebagai penyeberannya, seperti website, facebook, instagram, twitter dan Youtube. Pesan-pesan

yang ingin disampaikan oleh Humas kepada publik bisa dibentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik media sosial dan online.

Terdapat Teori tentang penyusunan pesan, menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud-maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi (Littelejohn,2014:184). Menurut Cassandra, seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara (2004 : 121-125), ada dua model dalam penyusunan pesan yaitu; “penyusunan pesan yang bersifat informatif” dan “penyusunan pesan yang bersifat persuasif. Model penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan atau pengetahuan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi (penyebaran), sederhana, jelas dan tidak banyak menggunakan jargon yang kurang populer di kalangan masyarakat. Ada 4 macam penyusunan pesan bersifat informatif, *Space Order* (penyusunan pesan berdasarkan kondisi tempat atau ruang), *Time Order* (penyusunan pesan berdasarkan waktu), *Deductive Order* (penyusunan pesan dari umum ke khusus), dan *Inductive Order* (penyusunan pesan dari yang khusus ke umum).

Model pengelolaan pesan yang bersifat persuasif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap dan pendapat khalayak. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan yang memakai teknik persuasi, antara lain:

1. *Fear Appeal* (metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan pada khalayak).
2. *Emotional Appeal* (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak).
3. *Reward Appeal* (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji pada khalayak).
4. *Motivational Appeal* (penyusunan atau penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak).
5. *Humorous Appeal* ( penyusunan atau penyampaian pesan yang disertai dengan gaya humor).

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Schein (2008: 2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni man, money, method, machine, market, material dan information.

### **C. MASJID SALMAN ITB SEBAGAI SARANA DAKWAH DAN DEVIASI SOSIAL**

Salah satu masjid kampus di Bandung yang sudah dikenal adalah Masjid Salman ITB. Masjid Salman ITB berada di sebrang pintu utama kampus Insitut Teknologi Bandung (ITB), tepatnya di Jl. Ganesha no. 7, Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung. Menurut sejarahnya, proses pembangunan Masjid Salman ITB membutuhkan perjuangan yang cukup panjang. Pada era tahun 60-an, mahasiswa-mahasiswa muslim ITB yang masih mau shalat Jumat harus bersusah payah berjalan kaki dari ITB menuju Masjid Cihampelas. Budaya barat begitu kental di

kalangan mahasiswa era 60-an. Aula Barat sering dipakai oleh kegiatan berdansa-dansi. Berawal dari hal tersebut, pada 19 April 1960 kepanitiaan Masjid Salman ITB dibentuk. Kepanitiaan diketuai oleh Hasan Babsel Soetanegara, yang di dalamnya terdiri dari Prof T.M. Soelaiman, Achmad Sadali, Imaduddin Abdulrachim, Mahmud Junus, dan lain-lain.

Rektor ITB pada saat itu, Prof. Ir. O. Kosasih, pada awalnya menolak rencana dibangunnya masjid di sekitar kompleks ITB. Alasannya, “Kalau orang Islam minta masjid, nanti orang komunis juga minta Lapangan Merah di ITB.” Namun kepanitiaan Masjid Salman ITB tidak menyerah. Mereka menggalang dukungan kepada siapapun yang mereka anggap kompeten. Seorang dosen Planologi beragama Kristen, Drs. Woworuntu pun menyatakan dukungannya. Bahkan Prof. Roemond, seorang Belanda yang menjadi ketua Jurusan Arsitektur pun mendukung. Setelah melakukan lobi kesana-kemari, presiden saat itu, Ir. Soekarno memberikan restu akan dibentuknya Masjid Salman ITB. Rektor ITB pun terdorong pula untuk mengizinkan. hasilnya, pada 5 Mei 1972, Masjid Salman ITB untuk pertama kalinya dapat dipakai untuk Salat Jumat. (<http://salmanitb.com/sejarah-salman/diakses> pada 1 mei 2017).

Yayasan Pengurus Masjid (YPM) Salman ITB, berperan besar dalam pengelolaan dan pengorganisasian Masjid Salman. Pada dekade awal berdirinya, YPM Salman ITB menyelenggarakan Latihan Mujahid Dakwah (LMD). Kegiatan LMD digagas oleh Dr.Ir.M. Imaduddin Abdurrahim yang akrab dipanggil Bang Imad. LMD menjadi training dakwah paling diminati pada masa itu. Diikuti oleh para aktivis mahasiswa Islam di seluruh Indonesia. Masjid Salman ITB menjadi pelopor berdirinya masjid-masjid kampus di seluruh Indonesia. Pada tahun 1978, Karisma atau Keluarga Remaja Islam Salman berdiri. Karisma adalah unit aktivitas pertama yang memicu lahirnya unit kegiatan lain seperti PAS, BIOTER, dan PUSTENA. (<http://salmanitb.com/sejarah-salman/diakses> pada 1 mei 2017).

Pada usianya yang sudah cukup lama, YPM Salman ITB memiliki beberapa bidang. Terdapat bidang Rumah Amal, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Mahasiwa dan kaderisasi (BMK), Dakwah, Pelayanan dan Pemberdayaan (BP2M), serta Pengkajian dan Penerbitan (BPP). YPM Salman ITB menyelenggarakan berbagai program, baik keagamaan maupun sosial. Terdapat program Kajian terbuka, Kelas Studi Islam, Beasiswa dan Pendidikan, Pendalaman AL-Quran, Keluarga Anak-Anak dan Remaja, Sastra dan Seni, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam Kajian Terbuka, YPM Salman menyediakan kajian-kajian yang dapat dihadiri oleh umum. Mulai dari Kajian Sabtu Dhuha, Kajian Ifthar, Kajian Ba'da Zuhur, Malam Ashabul Qur'an, dan lain sebagainya. Dalam Kelas Studi Islam, Salman menawarkan beberapa layanan dan kelas khusus untuk mempelajari Islam lebih dalam. Terdapat beberapa kelas sesuai dengan sasaran usia dan bidang yang akan dikaji. Diantaranya, konsultasi keagamaan dan pembinaan mualaf, kursus Bahasa Arab, dan program kelas belajar PWS (Pengkajian Wanita Salman). Dalam Beasiswa dan Pendidikan terdapat tiga jenis beasiswa, Beasiswa yatim atau adik asuh, beasiswa

perintis, dan beasiswa Salman ITB. Dalam proram Pendalaman AL-Quran, terdapat tiga jenis yang diselenggarakan YPM Salman, program Rumah Quran, MTC (Mata' Tahsin Center), Pembinaan Tilawatil Quran. Dalam program Keluarga Anak-Anak dan Remaja, menyediakan beberapa program yang memberikan materi seputar kerumahtanggaan Islam. Berikut program-program yang ditawarkan; Sekolah Pranikah, Mentoring Adik TK dan SD, Lingkar Sahabat (LS) Karisma ITB, Klub Kreatif Karisma ITB, Bimbel Karisma Learning Centre. Dalam program Sastra dan Seni, Masjid Salman ITB memiliki ragam kegiatan yang dapat mewadahi minat sastra dan seni Anda, di antaranya; Kelas Menulis AKSARA, Majelis Buku (Mabuk) AKSARA, Film Classes, Master Class, Acting Course for Film & Teater, Workshop Teater Menara, dan Workshop Seni Terapan. Dalam Program Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, YPM Salman ITB menyediakan layanan antar jenazah gratis, pelatihan skill dan kemampuan relawan, donor darah, Kampung Bangkit (Monitoring dan Evaluasi).

Masjid Salman ITB mempunyai sarana dan prasarana yang cukup banyak, Salman Reading Corner, terletak di Gedung Kayu bagian Timur. Memiliki lebih dari 5000 buku dan koleksi umum. Lapangan Futsal, penyewaan lapangan futsal juga diperkenankan bagi jemaah yang berminat. Perkantoran, Gedung Sayap Selatan Salman ITB bagian Selatan diperuntukkan sebagai area perkantoran, yang saat ini disewa oleh konsultan arsitektur dan teknik elektro. Air minum gratis, kopi, air mineral dan teh gratis tersedia di depan tempat penitipan sepatu selama 24 jam. Mini market, Mini Market Istek salman ITB Istek Salman ITB menyediakan berbagai makanan dan minuman, buku-buku, majalah Islami dan beraneka jenis alat tulis, kaset dan VCD Islami, serta busana muslim. Kios, Sisi Barat Gedung Sayap Selatan diperuntukkan bagi pertokoan, yang saat ini disewa oleh toko kerajinan/craft, optikal, konsultan pendidikan/training, penerbit, counter es krim, dan counter pulsa. Kantin, menyediakan masakan harian biasanya kurang lebih 30 macam dengan model prasmanan (mengambil sendiri). Ruang serbaguna dan kelas, YPM Salman ITB mengelola ruang serba guna dengan kapasitas 500 orang yang dapat digunakan untuk seminar, tabligh, dan acara lainnya. Koridor masjid, Koridor Masjid Salman terletak mengitari utara, selatan, dan timur Ruang Utama Masjid. Biasanya, koridor masjid dipakai untuk kegiatan belajar, membaca Alquran, atau sekadar bersantai.

Dengan beragam dan banyaknya unsur-unsur organisasi yang dikelola oleh Masjid Salman, membutuhkan komunikasi dalam pelaksanaan manajemennya, baik komunikasi internal atau eksternal. Hovland menyatakan, untuk mencapai tujuan harus melalui berbagai tahapan atau proses komunikasi dengan pendekatan manajerial. Pendekatan manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Manajemen komunikasi menjadi penting, sebagai prangkat dalam mencapai tujuan tersebut. (<http://markxpattiasina.blogspot.co.id>). Menurut Yusuf Zainal Abidin (2015: 55),



Manajemen berperan sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, asas-asas manajemen dan kegiatan komunikasi harus dipadukan dan disesuaikan dengan landasan yang hendak dicapai.

Setiap aktivitas pendistribusian pesan dan informasi adalah aktivitas komunikasi guna mencapai tingkatan keberhasilan dalam aktivitas komunikasi yang meliputi aktivitas pencarian, pengumpulan, dan pengolahan, serta pendistribusian informasi selalu memerlukan manajemen. Melalui fungsi manajemen, pesan atau informasi ditata dan diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat yang dikemas dalam rentangan berbagai kegiatan komunikasi untuk mencapai sasaran. Adapun jenis rentangan kegiatan komunikasi dapat dibagi dalam beberapa jenis aktivitas, antara lain: jurnalistik, kehumasan, penyiaran, periklanan dan penyuluhan. Aktivitas – aktivitas tersebut memerlukan manajemen komunikasi dalam pengelolaannya karena pada pokoknya bahwa inti utama dari aktivitas itu adalah memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat sesuai dengan sifat khas dari aktivitas tersebut.

Dalam pendistribusian pesan komunikasi, YPM Salman ITB mempunyai bidang Humas. Pada prakteknya, YPM Salman ITB Humas melaksanakan komunikasi ke internal dan eksternal organisasi. Menurut Jefkins (dalam Abidin, 2015: 156), pada dasarnya ruang lingkup humas dibagi menjadi dua bagian, membina hubungan ke dalam (public internal) dan membina hubungan keluar (public eksternal). Membina hubungan ke dalam (public internal), publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi dan mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif dalam masyarakat sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi. Public eksternal adalah publik umum (masyarakat), yang mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran positif publik terhadap lembaga.

Kaitannya dengan membina hubungan keluar (public eksternal), humas bisa memanfaatkan media-media komunikasi sebagai alat penyebaran pesannya. Dewasa ini, teknologi yang semakin canggih dan ditemukan penemuan-penemuan baru di dunia internet, bisa dijadikan alat atau media dalam melaksanakan tugas kehumasan. Program-program komunikasi bisa menggunakan saluran media online dan media sosial sebagai penyeberannya, seperti website, facebook, instagram, twitter dan Youtube. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Humas kepada publik bisa dibentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik media sosial dan online

Terdapat Teori tentang penyusunan pesan, menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai

dengan maksud-maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi (Littelejoh,2014:184). Menurut Cassandra, seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara (2004 : 121-125), ada dua model dalam penyusunan pesan yaitu; “penyusunan pesan yang bersifat informatif” dan “penyusunan pesan yang bersifat persuasif. Model penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan atau pengetahuan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi (penyebaran), sederhana, jelas dan tidak banyak menggunakan jargon yang kurang populer di kalangan masyarakat. Ada 4 macam penyusunan pesan bersifat informatif, *Space Order* (penyusunan pesan berdasarkan kondisi tempat atau ruang), *Time Order* (penyusunan pesan berdasarkan waktu), *Deductive Order* (penyusunan pesan dari umum ke khusus), dan *Inductive Order* (penyusunan pesan dari yang khusus ke umum).

Para mufassir seperti Imam Al-Jalalain, Ahmad As-Shawi dan Wahbah al-Zuhaili yang menanggapi *shigat fil Amer* pada Q.S. Ali Imron ayat 104.<sup>4</sup> Abduh meyakini dengan adanya perselisihan pendapat pada kalimat *minkum* pada dasarnya terdapat dua pendapat yang menyatakan bahwa *minkum* disini “sebagian dari kamu” yaitu menjadi fardu kifayah untuk sebagian kelompok dan ada juga yang menganggap *min lilbayaan* menjadi fardu ‘ain bagi setiap individu muslim sebagai *mukallaf* berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam melaksanakan macam- mcam kegiatan dakwah sesuai situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>5</sup>

Jelas dalam Q.S. Ali Imron ayat 104 ini dikatakan “memanggil kepada kebaikan menyuruh kepada kebenaran dan melarang kepada kemungkaran”. Terlepas dari hukum dasar dakwah itu sendiri, maka islam memegang kendali pada kehidupan bermasyarakat dengan doktrin agamanya. Apabila ditinjau dari sisi historis, yang melatarbelakangi sumber kendali kehidupan bermasyarakat adalah dakwah al-Islamiyah. Karena sebelum lahirnya islam, kehidupan masyarakat adalah kehidupan yang berantakan. Oleh karena itu sebagai langkah yang mengawali majunya kehidupan manusia kepada kehidupan yang lebihbaik yaitu diawali oleh dakwah al-islamiya yang dilakukan rosulullah saw baik di Makkah ataupun di Madiinah.

A. Hasmy mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’at islam yang terlebih dahulu telah diyakini

---

<sup>4</sup> Al-Manar, Jilid IV, hlm. 26

<sup>5</sup> Lihat Imam Al-Jalalain, Tafsir Al-Quran Al-Karim, (Semarang : Tahta Putra, tt.), hlm. 58, Ahmad As-Shawi , Hasyah Al-Amanah As-Shawi ‘Ala Tafsir Al-Jalalain, (Semarang : Tahta Putra, tt.), hlm. 171 dan Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Wajiz, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1982), hlm. 65

dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>6</sup> Sedangkan Ali Mahfudz berpendapat bahwa dakwah islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka. Dari kedua definisi yang telah dikemukakan oleh A. Hasmy dan Ali Mahfudz tersebut telah jelas membuktikan bahwa dakwah merupakan sumber kendali pertama untuk kemajuan hidup manusia dalam bermasyarakat. Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* nilai-nilai islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.<sup>7</sup> Berbuat kebaikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Jenis pengaruh sosial saat individu mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau masyarakat agar sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>9</sup>

Apabila makna Sangsi diartikan secara umum, maka sangsi yang dimaksud adalah berupa hukuman yang diberikan dengan ekspektasi tertentu. Dan adapun dengan dakwah merupakan sangsi sosial merupakan kontrol dakwah dalam kehidupan bermasyarakat apabila ditinjau dari perspektif sosiologi. Drs. Suwarno dalam bukunya “Pengantar Umum pendidikan” mengatakan bahwa “*Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud agar penderitaan itu betul – betul dirasakan untuk menuju ke arah perbaikan*”.<sup>10</sup> Maka apabila sangsi sosial prespektif sosiologi dalam dakwah merupakan kontrol kegiatan dakwah terhadap kehidupan bermasyarakat yang berkesinambungan dengan dakwah sebagai kendali kehidupan.

#### D. KESIMPULAN

Masjid Salman ITB. Masjid Salman ITB yang berada di sebrang pintu utama kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), tepatnya di Jl. Ganesha no. 7, Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung ini memiliki Yayasan Pengurus Masjid (YPM) Salman ITB, berperan besar dalam pengelolaan dan pengorganisasian Masjid Salman. Pada dekade awal berdirinya, YPM Salman ITB menyelenggarakan Latihan Mujahid Dakwah (LMD) dengan berbagai kegiatan dan organisasi kecil lainnya yang bergerak dalam berbagai sektor dan segmentasi dakwahnya.

---

<sup>6</sup> A. Hasmy, *Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 18

<sup>7</sup> Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung : Mizan, 1991), hal. 26

<sup>8</sup> M Kholilli, *Pokok-Pokok Pemikiran tentang Psikologi*, (Yogya : UD Rama, 1991), hal. 66

<sup>9</sup> Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 12

<sup>10</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173611-pengertian-sanksi/#ixzz2uFueehmD> (diakses pada hari Senin, 11 Juni 2017 pkl. 22.58 WIB)

Maka dakwah tidak hanya diatas mimbar dan mendengarkan ceramah-ceramah di mesjid saja, akan tetapi dakwah juga merambah dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya yang nota bene kalangan pemuda dan remaja melakukan deviasi sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dakwah islam di kalangan masjid Salman ITB yang dikelola oleh berbagai macam jenis organisasi dibawah YPM-nya menjadi sumber utama dari perubahan sosial yang dapat mengalihkan keinginan psikologis remaja dalam melakukan deviasi sosial. A. Hasmy dalam karyanya menegaskan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. Sebagai mana Ali Mahfudz berpendapat bahwa dakwah islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk. Maka telah jelas bahwa dakwah merupakan sumber kendali utama untuk kemajuan hidup manusia dalam bermasyarakat dan perubahan sosial kehidupannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad As-Shawi , Hasiyah Al-Amanah As-Shawi 'Ala Tafsir Al-Jalalain, (Semarang : Tahta Putra, tt.),
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997),
- Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung : Mizan, 1991),
- Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2004),
- Imam Al-Jalalain, *Tafsir Al-Quran Al-Karim*, (Semarang : Tahta Putra, tt.),
- M Kholilli, *Pokok-Pokok Pemikiran tentang Psikologi*, (Yogya : UD Rama, 1991),
- Tafsir Al-Manar, Jilid IV
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1982),
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173611-pengertian-sanksi/#ixzz2uFueehmD>
- <http://markxpattiasina.blogspot.co.id>